

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PELAKSANAAN PATIENT SAFETY DENGAN KEJADIAN KESALAHAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI

Astika Nur Rohmah¹⁾, Ratih Kusuma Dewi²⁾

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
e-mail korespondensi: astikanr@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Keselamatan pasien atau patient safety merupakan salah satu isu yang dibahas dalam pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien sistem yang dibentuk rumah sakit untuk mencegah dan mengurangi kesalahan dalam perawatan terhadap pasien akibat dari kelalaian atau kesalahan asuhan yang diberikan. Pengetahuan dan sikap merupakan hasil dari tahu melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan interaksi sosial sehingga terbentuknya tindakan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pelaksanaan patient safety dengan kejadian kesalahan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan Mix Methode dengan pendekatan campuran bertahap yaitu kuantitatif - kualitatif pada variabel penelitian. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan pengetahuan dalam kategorik sedang (51.6%). Sikap pelaksanaan patient safety dalam kategori sangat baik (55.9%) dan mahasiswa sebagian besar tidak pernah melakukan kesalahan (78.9%). Analisa bivariate menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan patient safety dan sikap penerapan patient safety dengan kejadian kesalahan dengan p-value ($p > 0,05$). Hasil penelitian kualitatif dengan dua informan menyatakan bahwa terdapat dua kategori kesalahan yang dilakukan yaitu kesalahan obat dan kesalahan tindakan prosedural. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel yaitu pengetahuan dan sikap dengan kejadian kesalahan ($p > 0,05$).

Kata kunci: *Pengetahuan, Sikap, Kesalahan, Keselamatan Pasien*

ABSTRACT

Patient safety or patient safety is one of the issues discussed in health services. Patient safety is a system formed by hospitals to prevent and reduce errors in patient care as a result of negligence or care errors provided. Knowledge and attitudes are the result of knowing through sensing a certain object and social interaction so that one's actions are formed. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes towards implementing patient safety and the incidence of errors in Anesthesiology Nursing students at 'Aisyiyah University, Yogyakarta. The method used is the Mix Methode approach with a mixed step approach, namely quantitative - qualitative on the research variables. Quantitative research results show knowledge in the moderate category (51.6%). The attitude of implementing patient safety was in the very good category (55.9%) and most students never made mistakes (78.9%). Bivariate analysis showed that there was no relationship between knowledge of patient safety and attitudes toward implementing patient safety with the incidence of errors with a p-value ($p > 0.05$).

The results of a qualitative study with two informants stated that there were two categories of errors made, namely medication errors and procedural action errors. Based on the research results, it can be concluded that there is no significant relationship between the three variables, namely knowledge and attitudes with the occurrence of errors ($p > 0.05$).

Keywords: Knowledge, attitude, error, patient safety

1. PENDAHULUAN

Patient safety merupakan prioritas isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan karena penerapan patient safety merupakan komponen penting dan vital dalam asuhan keperawatan yang berkualitas (Jha *et al.*, 2019). Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sangat penting untuk diperhatikan, harus sesuai dengan sistem penangan pasien yang telah di tetapkan masing-masing rumah sakit. Pengetahuan perawat tentang patient safety terdiri dari mengetahui definisi dan indikator patient safety, melakukan pencegahan, dan pelaporan ada tidaknya tindak Kejadian Tidak Diharapkan (KTD).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam tindakan keperawatan untuk mengambil keputusan yang logis dan akurat adalah pengetahuan perawat. Dasar pengetahuan perawat yang baik berhubungan dengan asuhan keperawatan yang aman. Peningkatan pengetahuan perawat tentang patient safety akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tentang patient safety adalah cukup (Musharyanti & Rohmah, 2016).

Perilaku perawat dengan kemampuan perawat yang dipengaruhi oleh pengetahuan sangat berperan penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien (Nur *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa 95% perawat di rumah sakit mempunyai sikap baik

terhadap pelaksanaan keselamatan pasien (patient safety) di rumah sakit.

Mahasiswa keperawatan memiliki keterbatasan pengalaman klinis sehingga beresiko melakukan kesalahan dalam memberikan pengobatan atau tindakan kepada pasien, sehingga ketika memberikan tindakan atau pengobatan kepada pasien dapat membahayakan kondisi pasien ketika dilakukan dengan tidak sempurna atau salah dalam melakukan suatu prosedur yang dapat mengakibatkan medical error misalnya dalam pemberian obat atau tindakan kepada pasien sehingga membahayakan kondisi pasien (Dimitriadou *et al.*, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pelaksanaan patient safety dengan kejadian kesalahan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode campuran bertahap (Sequential mixed Methods). Penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan pengambilan data secara kualitatif. Pendekatan Kualitatif untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap pelaksanaan patient safety terhadap kejadian kesalahan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan anestesiologi yang sudah melaksanakan praktik klinik

yaitu berjumlah 161 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling dengan menjadikan semua populasi menjadi responden. Pendekatan kualitatif dengan pendekatan snowball pada penelitian kuantitatif, sedangkan jumlah sampel pada kualitatif sebanyak 2 mahasiswa. Kriteria inklusi pada sampel kuantitatif yaitu mahasiswa sudah pernah melaksanakan praktik klinik dan mahasiswa aktif serta tidak dalam keadaan cuti, sedangkan kriteria pada sampel kualitatif ditentukan dengan random sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Kuantitatif

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian (n=161)

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Usia		
18-21	104	65
22-25	57	35
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	37
Perempuan	102	63

Sumber : Data Primer 2023

Menurut tabel 1, karakteristik responden pada usia terbanyak yaitu 18-21 tahun sebanyak 104 responden, untuk jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan dengan 102 responden.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan (n=161)

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	16	9.9
Sedang	83	51.6
Kurang	62	38.5

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar adalah dengan kategori sedang yaitu 51.6%. Dasar pengetahuan perawat yang baik berhubungan

dengan asuhan keperawatan yang aman. Peningkatan pengetahuan perawat tentang patient safety akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan (3).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Sikap (n=161)

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Baik	90	55.9
Baik	69	42.9
Buruk	2	1.2

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil sikap sebagian besar adalah kategori sangat baik yaitu 55.9%. Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi. Rumah sakit sebagai salah satu lahan praktik klinik untuk mahasiswa keperawatan, tidak menutup kemungkinan mahasiswa melakukan kesalahan (Julimar, 2018).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Kejadian Kesalahan (n=161)

Kesalahan	Frekuensi	Persen (%)
Ya	34	21.1
Tidak	127	78.9

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang melakukan kesalahan sebanyak 34 mahasiswa atau dengan 21.1%. Pengetahuan mahasiswa profesi terkait dengan KTD dan KNC, mayoritas masih kurang. Kesalahan medis terbanyak yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan adalah kesalahan komunikasi (3)

Tabel 5. Hasil hubungan antara tingkat pengetahuan dan kejadian kesalahan

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Kesalahan				Total	%	Nilai p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Baik	4	2.5	12	7.5	16	9.9	0.401
Sedang	19	11.8	64	39.8	83	51.6	
Kurang	11	6.8	51	31.7	62	38.5	
	Total				161	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,401 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05, maka tidak ada hubungan antara pengetahuan patient safety dengan kejadian kesalahan.

Tabel 6. Hasil hubungan antara sikap dan kejadian kesalahan

Sikap	Kejadian Kesalahan				Total	%	Nilai p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Sangat Baik	21	13.0	69	42.9	90	55.9	0.510
Baik	12	7.5	57	35.4	69	42.9	
Buruk	1	0.6	1	0.6	2	1.2	
	Total				161	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,510 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05, maka tidak ada hubungan antara sikap pelaksanaan patient safety dengan kejadian kesalahan.

b. Hasil Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan setelah data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan terstruktur yang disusun menjadi transkrip verbatim. Dari hasil wawancara terstruktur dari dua partisipan didapatkan hasil wawancara yang berkaitan dengan kesalahan yang pernah dilakukan pada saat praktik di rumah sakit. Terdapat 2 kategori kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu kesalahan obat dan kesalahan tindakan prosedural.

1) Kesalahan Obat

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang kesalahan obat bahwa berkaitan dengan pengenceran obat yang tidak sesuai atau tidak tepat dengan dosis serta waktu pemberian obat yang tidak tepat. Hal tersebut dilihat dari pernyataan mahasiswa:

...”saya pernah melakukan pengenceran obat yang tidak sesuai dengan dosis karena saya tidak tau penghitungannya, sehingga saya mengencerkan secara asal-asalan yaitu dengan 3 cc aquades, untuk obatnya saya lupa” (P1)

...”memberikan obat dibukan waktu pemberian obatnya yang sebenarnya, seperti contoh ketika praktik di bangsal pada saat shift malam memberikan obat yang seharusnya jam 12 malam saya saya berikan jam 9 malam” (P2)

2) Kesalahan tindakan prosedural

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan untuk tema yang kedua adalah kesalahan tindakan prosedural. Tindakan prosedural berkaitan dengan mengukur tanda-tanda vital hanya menebak dan kegagalan dalam memasang infus. Hal ini sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

...”jika mengukur tekanan darah dan nadi menggunakan tensi manual, saya biasanya hanya menebak-nebak saja karena tidak mendengar denyutan systole dan diastole” (P1)

...”pernah gagal memasang infus, darah bercucuran dari pasien dan saya panik” (P2)

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data analisis kuantitatif didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan patient safety dan kejadian kesalahan, serta sikap pelaksanaan patient safety. Dari hasil data kualitatif menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan yaitu kesalahan obat dan kesalahan tindakan prosedural.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perhatian pihak universitas dan khususnya prodi untuk senantiasa memberikan bekal dan memotivasi mahasiswa untuk selalu mengedepankan standar keselamatan pasien pada saat praktik di rumah sakit.

5. SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada program studi untuk dapat mengevaluasi terkait pembekalan patient safety pada mahasiswa yang akan praktik di Rumah Sakit.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Riset Muhammadiyah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan Prodi Keperawatan Anestesiologi, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

Dimitriadou, M. *et al.* (2021) ‘The

knowledge about patient safety among undergraduate nurse students in Cyprus and Greece: a comparative study’, *BMC Nursing*, 20(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00610-6>.

Jha, A.K. *et al.* (2013) ‘The global burden of unsafe medical care: Analytic modelling of observational studies’, *BMJ Quality and Safety*, 22(10), pp. 809–815. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2012-001748>.

Julimar, - (2018) ‘Faktor-Faktor Penyebab Resiko Jatuh Pada Pasien Di Bangsal Neurologi Rsup Dr. M Djamil Padang’, *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 8(2), pp. 133–141. Available at: <https://doi.org/10.37859/jp.v8i2.735>.

Musharyanti, L. and Rohmah, A.N.F. (2016) ‘Pengetahuan mahasiswa tentang Patient Safety Dan Kesalahan Medis Yang Dilakukan Mahasiswa Profesi Psik Umy Di Rumah Sakit’, *epository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, [Preprint].

Nur, A. *et al.* (2021) ‘Efektivitas Penerapan Pasien Safety Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Akbar Nur’, *Jurnal Penelitian Kesehatan ‘Suara Forikes’ (Journal of Health Research ‘Forikes Voice’)*, 12(3), pp. 265–268. Available at: <http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/sf12309>.